

Artikel Penelitian

EDUKASI PADA IBU PKK MENGENAL, MENCEGAH DAN MENGOBATI INFEKSI CACING KREMI PADA ANAK DI PUTAT JAYA SURABAYA

Lusiani Tjandra^{1*}, Kartika Ishartadiati², Atik Sri Wulandari³ Rini Purbowati⁴,
Masfufatun⁵, Noer Kumala Indahsari⁵

¹Bagian Farmakologi, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Bagian Parasitologi, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

³Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁴Bagian Biomedik, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁵Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Kota SBY, Jawa Timur 60225.

*Email: lusianiws@uwks.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Cacingan adalah penyakit menular yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia karena menyebar di banyak daerah serta dapat menyebabkan penurunan kualitas kesehatan, gizi, kecerdasan, dan produktivitas. Cacingan adalah penyakit yang berkaitan dengan lingkungan, sehingga perhatian terhadap kebersihan lingkungan harus ditingkatkan. Sebenarnya, infeksi cacing di perut dapat berkurang atau bahkan dihilangkan jika diterapkan pola hidup bersih dan sehat, perlu strategi pemberdayaan masyarakat, dan kemitraan, yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang tanda dan gejala cacingan serta cara penularan dan Pencegahannya serta meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat guna memelihara kesehatan. **Tujuan** Untuk meningkatkan pengetahuan tentang mengenai cara penularan, gejala, cara pencegahan dan pengobatan cacing kremi pada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Putat Jaya Surabaya. **Metode:** edukasi dengan penyuluhan dan demonstrasi diutamakan bagi para ibu-ibu PKK melalui kader kesehatan yang aktif di masyarakat. Melalui metode ini diharapkan masyarakat, terutama para ibu-ibu PKK, dapat lebih aktif dalam mencari informasi mengenai cara penularan, gejala, cara pencegahan dan pengobatan cacing kremi serta mengetahui efek samping dan aturan minum obat cacing. **Hasil:** didapatkan nilai rata-rata *pretest* 5.83 dan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 8.20, setelah data di uji T-Test didapatkan p hitung = 0.000, yang berarti ada perbedaan hasil test sebelum dan sesudah edukasi. **Kesimpulan:** sesudah edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang mengenai cara penularan, gejala, cara pencegahan dan pengobatan cacing kremi pada Ibu-ibu PKK di Kelurahan Putat Jaya Surabaya.

Kata kunci: cacing kremi, ibu-ibu PKK, infeksi

Abstract

Background: Worm infections are an infectious disease that remains a public health challenge in Indonesia because they spread across many regions and lead to a decline in the quality of health, nutrition, intelligence, and productivity. Worm infections are disease related to environmental, therefore environmental cleanliness must be paid attention. In fact, worm infections in the stomach can be reduced or even eliminated if a clean and healthy lifestyle is implemented, community empowerment strategies and partnerships are needed, aimed at increasing public knowledge about the signs and symptoms of worms and how they are transmitted and prevented, and improving clean and healthy living behaviors to maintain health. **Objectives:** to increase knowledge about the transmission methods, symptoms, prevention methods, and treatment of pinworms among PKK mothers in Putat Jaya Village, Surabaya. **Methods:** with counseling and demonstrations are prioritized for PKK mothers through active health cadres in the community. Through this method, it is hoped that the community, especially PKK mothers, can be more active in seeking information about transmission methods, symptoms, prevention methods, and treatment of pinworms, as well as knowing the side effects and rules

for taking worm medication. **Results:** the average pretest score was 5.83, and the average posttest score increased to 8.20. After a t-test, the data obtained a p-value of 0.000. This means there was a difference in test results before and after education. **Conclusion:** after education, there was a significant increase in knowledge about the transmission methods, symptoms, prevention, and treatment of pinworms among PKK women in Putat Jaya Village, Surabaya.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 tentang Penanggulangan Cacingan. Program Penanggulangan Cacingan ini diberi nama Reduksi Cacingan dan dimulai pada tahun 2019. Target dari program ini berupa penurunan prevalensi cacingan sampai di bawah 10% di setiap kabupaten atau kota. Karena adanya Covid 19 program tersebut tidak dapat di jalankan. Data epidemiologi Indonesia pada tahun 2023 yang telah melakukan survei prevalensi cacingan di 124 kabupaten /kota di Indonesia, didapatkan hasil ada 27 kabupaten/ kota dengan prevalensi cacingan lebih dari 10 %, 17 kabupaten/ kota dengan prevalensi cacingan 5- 10 %, dan 80 kabupaten/ kota dengan prevalensi cacingan kurang dari 5 %, Dari data ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat infeksi cacing yang tinggi. Di mana angka kejadian infeksi cacing tanah, seperti askariasis dan ankilostomiasis, di Indonesia masih dilaporkan sebagai salah satu yang paling tinggi di dunia. (Kementrian Kesehatan RI, 2017; Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh Farakhin N (2021) pada anak di Kampung Pasar Keputran Kota Surabaya yang menunjukkan 38,8% responden terinfeksi kecacingan. Kelurahan Putat Jaya merupakan sebuah kelurahan yang berada di wilayah Surabaya faktor lingkungan dan perilaku masyarakat Putat Jaya Surabaya yang terdiri sebagian besar pemukiman yang sarat padat penduduk memberikan kontribusi besar terhadap derajat kesehatan khususnya prevalensi infeksi cacing kremi. Adanya jamban yang resapannya terdistribusi kesungai disekitar penduduk Adanya tingkat kelembaban yang cukup tinggi dan perilaku masyarakat yang kurang sadar akan pencemaran lingkungan dan ditunjang dengan keadaan sanitasi yang kurang baik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi lingkungan disekitar sungai Berdasarkan survei, masih banyak orang tua yang menganggap sepele infeksi cacing terutama cacing kremi. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan bahaya dari infeksi cacing kremi agar orang tua melakukan tindak pencegahan dengan memahami cara penularan, dan gejala cacing kremi pada anak. Penyakit cacing atau enterobiasis disebabkan oleh parasit *Oxyuris vermicularis* (*enterobius vermicularis*) yang merupakan parasit cacing yang paling luas penyebarannya di seluruh dunia terutama pada negara yang berkembang. Enterobiasis banyak ditemukan pada anak-anak karena kurangnya menjaga kebersihan dan kesehatan seperti kebiasaan mencuci tangan. Infeksi cacing enterobiasis adalah infeksi yang umumnya terjadi pada anak-anak karena hidup dan berkembangbiak pada usus (Kementrian Kesehatan RI, 2022; Farakhin et al, 2021).

Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada pendidikan anak usia dini dan sekolah dasar perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan melalui pemberdayaan masyarakat dan peran swasta sehingga mereka mampu dan mandiri dalam melaksanakan Penanggulangan Cacingan, meningkatkan kesehatan perorangan dan lingkungan, dengan demikian diharapkan produktifitas kerja akan meningkat (Purba, Y., 2016; Deep, A., et al, 2023 ; Harahap, I. S et al, 2022). Berdasarkan masalah di atas maka dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Edukasi Pada Ibu Pkk Mengenai Pencegahan Dan Mengobati Infeksi Cacing Kremi Pada Anak Di Putat Jaya” sebagai upaya preventif kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang mempunyai anak usia sekolah.

METODE

Peserta Ibu-ibu PKK dari RT 02 RW 08 Kelurahan Putat Jaya sebanyak 30 orang, dengan 6 dosen dan 2 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma melakukan kegiatan Pengmas pada hari Selasa, 02 September 2025 Jam 08.00 sampai 12.30 Wib, yang bertempat di balai RW VIII, Kelurahan Putat Jaya Jl. Dukuh Kupang Barat I no 11 Surabaya. Setelah tiba di Balai RW VIII, peserta

melakukan registrasi, mengisi kehadiran sesuai data yang telah diperoleh sebelumnya. Peserta mengisi kertas soal *pre-test* selama kurang lebih 15 menit. Kegiatan dibuka oleh MC, dilanjutkan dengan doa, sambutan oleh perwakilan dari FK UWKS dan ketua PKK Kelurahan Putat Jaya. Penyuluhan Kesehatan dengan judul Edukasi Pada Ibu Pkk Mengenal dan Mencegah Infeksi Cacing Kremi Pada Anak oleh dr. Kartika Ishartadiati, M.Ked dan Pengobatan Infeksi Cacing Kremi Pada Anak oleh Lusiani Tjandra S.Si, Apt., M.Kes. Peserta diberi kesempatan bertanya pada sesi tanya jawab dan diskusi. Penyuluhan kemudian diakhiri dengan pengisian kertas soal *post-test* selama kurang lebih 15 menit oleh peserta. Setelah pengisian *post test* penyuluhan diakhiri dengan penutupan, Sesi foto bersama dilakukan oleh panitia FK UWKS, Kader Surabaya Hebat dan ibu ibu Pkk RT 02, RW 08 Kelurahan Putat Jaya. Hasil tes tersebut ditabulasikan dan uji T Test untuk mengambil kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu ada atau tidak peningkatan pengetahuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Profil Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
S1 – S2	3	10,0 %
SMA	25	83,3 %
SMP	1	3,3 %
SD	1	3,3 %
Total	30	100 %

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa 83,3 % ibu - ibu PKK berpendidikan SMA, 10 % ibu-ibu PKK berpendidikan S1 / S2, dan 3,3 % ibu-ibu PKK berpendidikan SMP dan SD.

Tabel 2 . Profi Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase
IRT	25	83,3 %
Swasta	3	10,0 %
Lain – lain	2	6,7 %
Total	30	100 %

Tabel 2 didapatkan bahwa 83,3 % ibu-ibu PKK merupakan Ibu Rumah Tangga, 10 % ibu-ibu PKK mempunyai pekerjaan swasta dan 6,7 % ibu-ibu PKK mempunyai pekerjaan selain ibu rumah tangga dan swasta.

Tabel 3. Profil Usia

Usia	Jumlah	Presentase
25 – 35 tahun	8	26,7 %
36 – 45 tahun	8	26,7 %
46 – 55 tahun	8	26,7 %
56 – 65 tahun	5	16,6 %
66 tahun ke atas	1	3,3 %
Total	30	100 %

Dari Tabel 3 diketahui bahwa 26,7% berumur 25-35 tahun, 36 – 45 tahun, 46 – 55 tahun , 16,6 % berumur 56 – 65 tahun dan 3,3 % berumur lebih 65 tahun.

Tabel 4. Rata rata nilai Pre dan Post test

	10	Mean	N	Std Deviation	Std. Error Mean
Pretest		5.83	30	1.599	0.292
Posttest		8.2	30	1.215	0.222

Dari Tabel 4 didapatkan bahwa rata rata nilai *pretest* adalah 5,83 dari skala 10 dan terjadi peningkatan rata-rata nilai *posttest* menjadi 8,2 dari skala 10.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik T - Test

Soal	n	Sig
<i>Pretest – Posttest no 1</i>	30	0.000
<i>Pretest – Posttest no 2</i>	30	0.003
<i>Pretest – Posttest no 3</i>	30	0.001
<i>Pretest – Posttest no 4</i>	30	0.110
<i>Pretest – Posttest no 5</i>	30	0.001
<i>Pretest – Posttest no 6</i>	30	0.326
<i>Pretest – Posttest no 7</i>	30	0.017
<i>Pretest – Posttest no 8</i>	30	0.136
<i>Pretest – Posttest no 9</i>	30	0.010
<i>Pretest – Posttest no 10</i>	30	0.083
<i>Pretest – Posttest</i>	30	0.000

Nilai signifikan bila $p < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan dari tabel 5 di dapatkan soal no 1, no 2, no 3, no 5, no 7, no 9 dan secara umum *pre*, *post-test*, sedangkan nilai $P > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan dari tabel 4 didapatkan bahwa soal no 4, no 6, no 8 dan soal no 10 tidak ada perbedaan yang signifikan antara *pre* dan *post-test*.

Dari tabel 1 dapat dilihat Hasil Pengabdian masyarakat menunjukan ibu yang berpendidikan tinggi ada 3 orang, sebagian besar (25 orang) berpendidikan SMA sederajat, 1 orang ibu berpendidikan SD dan SMP. Pendidikan sangat berpengaruh dalam menyerap dan memahami sesuatu, orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mencari informasi dan pengetahuan yang lebih banyak bila mendapatkan masalah, sedangkan orang yang memiliki pendidikan rendah cenderung minim informasi dan pengetahuan. Pendidikan merupakan upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar melakukan tindakan (praktik) untuk mengatasi masalah - masalah, dan meningkatkan kesehatannya. Pendidikan kesehatan didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (*long lasting*) dan menetap (*langgeng*), karena didasari oleh kesadaran. Jadi tingkat pendidikan berpengaruh dalam pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2010 ; Kamil, R., 2019).

Pada Tabel 2 didapatkan 25 orang mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, Ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang mulia, Ibu menurut kamus besar bahasa Indonesia mempunyai 2 arti yaitu sebagai wanita yang telah melahirkan dan sebutan seseorang yang telah bersuami. Menjadi Ibu rumah tangga merupakan pilihan bagi seorang wanita yang telah berumah tangga, untuk lebih fokus dan memiliki lebih banyak waktu dalam melaksanakan perannya dalam keluarga. . Memilih untuk menjadi ibu rumah tangga merupakan kebahagiaan sendiri bagi individu yang bersangkutan, karena peran sebagai ibu rumah tangga memiliki banyak dampak positif (Apsaryanthi, N. L. K., dan Lestari, M. D., 2017).

Tabel 3 menunjukan usia ibu ibu Pkk yang mengikuti acara pengabdian masyarakat, dan termasuk usia yang produktif. Menurut Depkes RI menyebutkan bahwa usia produktif adalah antara 15 - 54 tahun. Usia berperan memberikan respon terhadap penerimaan informasi, usia 25 – 65 menunjukkan kemampuan kognitif pada usia tersebut masih optimal, tingkat kematangan

emosional lebih stabil, pengalaman hidup yang lebih banyak, motivasi tinggi untuk mencari informasi, lebih mandiri dalam mengambil keputusan. Ibu pada rentang usia 25–54 tahun kemungkinan sudah melewati banyak pengalaman penting dalam mengurus keluarga, berinteraksi dengan sistem kesehatan, mengasuh anak, dan membuat keputusan rumah tangga. Ibu dalam rentang usia ini lebih mampu membuat keputusan penting terkait kesehatan dan pendidikan anak secara mandiri (Hakim, L. N. ,2020).

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata rata pretest dari 5,83 menjadi 8,2 nilai rata rata posttest dari skala 10. Nilai pretest di dapatkan dari 10 pertanyaan soal pre-test selama kurang lebih 15 menit sebelum penyuluhan dilakukan dan nilai post-test di dapatkan dari 10 pertanyaan soal post-test selama kurang lebih 15 menit sesudah penyuluhan dilakukan. Untuk soal pretest dan soal post-test adalah sama.

Dari Tabel 5 dapat dilihat nilai signifikan bila $p < 0,05$ artinya ada perbedaan signifikan dari soal no 1, no 2, no 3, no 5, no 7, no 9 dan secara umum *pretest post-test*, sedangkan nilai $P > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan didapatkan bahwa soal no 4, no 6, no 8 dan soal no 10 tidak ada perbedaan yang signifikan antara pre dan *post-test*. Setiap ibu yang datang mendapatkan 10 pertanyaan dan memberikan tanda centang pada jawaban yang benar dengan pilihan iya dan tidak.

Pertanyaan soal 1. Apakah infeksi cacing kremi merupakan penyakit menular ? jawaban yang benar adalah iya. Dari hasil pretest hanya 2 ibu saja yang menjawab iya sedangkan yang lain tidak. Dari hasil *post- test* 100 %menjawab benar. Pertanyaan soal 2. Infeksi cacing kremi tidak bisa dicegah jawaban yang benar adalah tidak, *pre-test* di sini 14 ibu yang menjawab benar, Dari hasil *post- test* 27 ibu- ibu Pkk menjawab benar. Pertanyaan soal 3. Apakah mengganti dan mencuci sprei secara rutin dapat mencegah infeksi cacing kremi? jawaban yang benar adalah iya. Jadi mengganti dan mencuci sprei secara rutin dapat mencegah infeksi cacing kremi. Pertanyaan soal 5. Apakah telur cacing kremi dapat masuk ke tubuh melalui mulut? jawaban yang benar adalah iya. Telur cacing kremi sangat kecil dan ringan sehingga dapat terbang dan masuk ke tubuh melalui mulut. Pertanyaan soal 7. Apakah gatal di sekitar dubur pada saat malam hari merupakan gejala penyakit cacing kremi ? jawaban yang benar adalah iya, dari hasil *post- test* 100% menjawab benar Pertanyaan soal 9. Obat cacing kremi hanya boleh di minum pada saat perut kosong jawaban yang benar adalah tidak. Jadi obat cacing kremi boleh di minum pada saat perut kosong. Dari keseluruhan peserta ada 4 ibu ibu Pkk yang mendapatkan nilai sempurna yaitu 10 pada saat *post-test*

Dari hasil pengabdian masyarakat sesuai dengan penelitian (Tama MF, 2024) didapatkan sebanyak 6 dari 33 anak (18,2%) yang positif infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan mencuci tangan didapatkan $p \text{ value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan mengganti pakaian didapatkan $p \text{ value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*). Berdasarkan kebiasaan menggigit kuku didapatkan $p \text{ value} = 0,00$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan dengan kejadian infeksi cacing kremi (*Enterobius vermicularis*) (Tama, M. F. A., et al, 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini didapatkan nilai rata-rata pretest sebelum dilakukan edukasi 5.83 dan nilai rata- rata posttest setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 8.20, setelah data di uji T-Test didapatkan $p \text{ hitung} = 0.000$. artinya ada perbedaan hasil test sebelum dan sesudah edukasi, dimana sesudah edukasi adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan tentang mengenai cara penularan, gejala, cara pencegahan dan pengobatan cacing kremi pada Ibu ibu PKK di Kelurahan Putat Jaya Surabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kepada RT 02 RW 08 Putat Jaya, Ibu Kader RT 02, Ibu-ibu Pkk RT 02 RW 08 Putat Jaya kecamatan Sawahan, Surabaya dan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya sebagai pemberi dana hibah sehingga terlaksana Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Kesehatan RI, 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2017 Tentang Penanggulangan Cacingan.; 2017:1-78.
- Kementrian Kesehatan RI, 2022, Hasil Survey Status Gizi Indonesia. Dari: <https://Promkes.Kemkes.Go.Id/Materi-Hasil-Survei-Status-Gizi-Indonesia-Ssgi-2022>. 2023
- Farakhin, N., Handayani, D., & Sulistianah, R. (2021). Analisis Karakteristik Individu Dengan Gejala Cacingan Pada Anak Kampung Pasar Keputran Surabaya. *Jurnal Kesehatan*, 14(2), 102-9.
- Purba, Y. (2016). Identifikasi Telur Enterobius Vermicularis Pada Anal Swab Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015: Identifikasi Telur Enterobius Vermicularis Pada Anal Swab Anak Usia 3-5 Tahun Di Desa Singkil Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2015. *Jurnal Analis Laboratorium Medik*, 1(1), 38-42.
- Deep, A., Chikara, P., Sharma, P., Sharma, A., Dhobi, M., & Sharma, P. C. (2023). Vermifuge And Vermicide Drugs. In *Medicinal Chemistry Of Chemotherapeutic Agents* (Pp. 463-497). Academic Press.
- Harahap, I. S., Siregar, R. A. D., Harahap, G. R., & Hasibuan, E. K. (2022). Sosialisasi Pentingnya Menjaga Kebersihan Sejak Usia Dini. *Jurnal Adam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 236-241.
- Kamil, R. (2019). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Ascariasis (Cacingan) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siwuluh Kabupaten Brebes Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 10(2), 115-121.
- Notoatmodjo S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Edisi Revisi. Jakarta: Raneke Cipta
- Apsaryanthi, N. L. K., & Lestari, M. D. (2017). Perbedaan Tingkat Psychological Well-Being Pada Ibu Rumah Tangga Dengan Ibu Bekerja Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1), 110-118.
- Hakim, L. N. (2020). Urgensi Revisi Undang-Undang Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Sumber*, 17(6).
- Tama, M. F. A., Asrori, A., Syailendra, A., & Edyansyah, E. (2024). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Infeksi Cacing Kremi (Enterobius Vermicularis) Pada Anak Panti Asuhan Di Kelurahan Sukabangun Kota Palembang Tahun 2024. *Journal Of Medical Laboratory And Science*, 4(2), 9-16.